YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408

MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH

M. Rayhan Ramadhan[1], Nelliana Pohan[2], Abdul Fattah Nasution[3]
UIN Sumatera Utara Medan
rayhanramadhan502@gmail.com ; nellianapohan039@gmail.com

Abstract

This research explores the curriculum development model in schools. This research, sometimes referred to as a type of library research, or library research, involves research or obtaining materials from various sources such as magazines, books, articles, and others that are relevant to the problem. to be solved. The output of this research is curriculum development, namely the process of curriculum planning and design by curriculum developers, and the activities carried out so that it becomes teaching materials and reference materials to achieve national education goals. In designing the curriculum, teachers can choose from several models including: Tyler model, Taba model (converter model), Wheeler model, Skillback dynamic model. Curriculum development procedures include curriculum planning, curriculum organization, personnel records, and curriculum management. Curriculum implementation is the process of putting ideas, concepts and policies into practice, so that it has an impact on changes in knowledge, skills and values. student attitude. The success of curriculum implementation depends on the availability of information about the implementation plan and the support of all resources in this implementation.

Keywords: *Models, Development, Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi model pengembangan kurikulum di sekolah.Penelitian ini, kadang-kadang disebut sebagai jenis penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, melibatkan penelitian atau perolehan bahan-bahan dari berbagai sumber seperti majalah, buku, artikel, dan lain-lain yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Luaran dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum, yaitu proses perencanaan dan perancangan kurikulum oleh pengembang kurikulum, dan kegiatan yang dilakukan sehingga menjadi bahan ajar dan bahan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam merancang kurikulum, guru dapat memilih dari beberapa model antara lain: Model Tyler, model Taba (model konverter), model Wheeler, model dinamis Skillback. Prosedur pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, catatan personalia, dan manajemen kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses mempraktekkan gagasan, konsep, dan kebijakan, sehingga berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai. sikap siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada ketersediaan informasi tentang rencana implementasi dan dukungan semua sumber daya dalam implementasi ini.

Kata Kunci: Model-Model, Pengembngan, Kurikulum

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil sekelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya (cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsepsi pandangan hidupnya; pandangan teoretis dan praktis yang selalu berbeda menurut norma). Sama sekali tidak mungkin. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "meningkatkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap". ." , kreatif,

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum memegang peranan penting dalam menjadikan sekolah bermutu/mutu. Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh para pengembang kurikulum sehingga kurikulum yang dihasilkan merupakan bahan pembelajaran dan bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Almu'tasim 2018, 2).

Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan tersedia di semua jenjang dan jenjang pendidikan, tergantung pada satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada berbagai pemikiran yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, seperti nilai-nilai moral, agama, politik, budaya, dan sosial, nilai-nilai, proses pengembangan, kebutuhan siswa, kebutuhan sosial, dan orientasi, tidak dapat dipisahkan dari faktor. program pendidikan.

Tujuan model pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan tujuan kelembagaan (institusional/unit goal), tujuan instruksional (discipline goals), dan tujuan instruksional (learning goals). Semua harus diperhatikan saat merancang kurikulum (Bahri, 2017, p. 31). Ini akan menjadi sesuatu yang perlu dipertimbangkan saat membuat kurikulum. Hal ini karena kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini melibatkan pemilihan dan pengorganisasian berbagai elemen konteks belajar mengajar, termasuk penetapan jadwal pengembangan kurikulum dan spesifikasi tujuan, mata pelajaran, kegiatan, sumber daya, dan

alat ukur yang diusulkan untuk pengembangan kurikulum (Dhani 2020, 45). Oleh karena itu kurikulum membutuhkan model pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum adalah prosedur atau metode alternatif yang digunakan untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus mampu menggambarkan proses suatu sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kriteria keberhasilan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sehingga pendidikan dapat berfungsi dengan baik (Ramadhan 2019, 46).

Model pengembangan kurikulum adalah prosedur atau metode alternatif yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus mampu menggambarkan proses suatu sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan kriteria keberhasilan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sehingga pendidikan dapat berfungsi dengan baik (Ramadhan 2019, 46). Para ahli berspekulasi tentang model pengembangan kurikulum. Sudut pandang satu pakar mungkin berbeda dengan pakar lainnya. Beberapa orang melihatnya dari sudut pandang konten, beberapa melihatnya dari sudut pandang operasional. Sejumlah ahli telah mengembangkan model kurikulum untuk proses penggunaan kurikulum. Tidak, dan para profesional ini masih memiliki satu tujuan atau arah: mengoptimalkan kurikulum yang baik. Oleh karena itu, artikel ini membahas berbagai model pengembangan kurikulum secara rinci.

METODE

Penelitian ini disebut sebagai jenis penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, melibatkan penelitian atau perolehan bahan-bahan dari berbagai sumber seperti majalah, buku, artikel, dan lain-lain yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul (Sari, tidak bertanggal, 43). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui jurnal dan buku yang relevan. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal dan variabel berupa catatan, buku, esai dan artikel, jurnal dan bahan lainnya.

HASIL

1. Definisi Model

Secara terminologis, model adalah konstruksi teoretis dari suatu konsep. Banyak model yang tersedia untuk pengembangan kurikulum. Dalam memilih model kurikulum perlu diperhatikan tidak hanya kelebihan dan kekurangannya, tetapi juga sistem pendidikan atau sistem manajemen pendidikan seperti apa yang dianut, dan model konsep pendidikan seperti apa yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan manajemen lebih bersifat sentralisasi daripada desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang bersifat akademik berbeda dengan kurikulum yang bersifat humanistik, teknis, dan rekonstruksi sosial. (Nana Xiaodih Sukmadinata, 2013) Model ini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual. Ini digunakan sebagai panduan saat melakukan tindakan. (Syaful Sagala, 2005) Berdasarkan pemahaman kita terhadap model di atas, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang terarah dan konsep-konsep dalam kurikulum. Oleh karena itu, ini adalah bentuk pengembangan kurikulum yang lebih bersifat instruksional.

2. Peran Kurikulum

Peran Kurikulum Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan secara sistematis memiliki peran sebagai berikut: (Oemar Hamnik, 2007)

a. Peran konservatif, salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menginterpretasikan warisan sosial kepada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga sosial karenanya dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku siswa dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, sesuai dengan peran pendidikan sebagai proses sosial. Dari pengertian di atas, pendidikan itu sendiri pada hakekatnya berfungsi sebagai jembatan antara peserta didik dengan orang dewasa dalam proses akulturasi yang semakin berkembang dan kompleks, dan dalam proses inilah peran kurikulum menjadi berguna. perannya adalah mendidik. Proses yang membentuk perilaku dan nilai-nilai dalam masyarakat.
b. Peran kritis/evaluatif, budaya selalu berubah dan sekolah tidak hanya mewariskan budaya yang ada, tetapi juga mengevaluasi dan menyeleksi unsur-unsur budaya untuk diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum secara aktif membahas kontrol sosial dan menekankan unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak lagi sesuai dengan situasi masa depan dihilangkan dan direvisi serta diperbaiki sehingga kurikulum harus

membuat pilihan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kritis/evaluatif adalah salah satu yang menekankan unsur berpikir kritis. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kurikulum lama terhadap kurikulum saat ini.

c. Kurikulum peran kreatif melaksanakan kegiatan kreatif dan konstruktif dalam arti menciptakan dan mengkonstruksi sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang. Kurikulum terdiri dari pelajaran, pengalaman, cara berpikir,

3. Mendefinisikan Model Pengembangan Kurikulum

Bagus (1972)dan Travers (1973), model adalah abstraksi aktual atau representasi dari peristiwa atau sistem yang kompleks dalam bentuk deskriptif, matematis, grafis, atau simbolik lainnya. Model bukanlah realitas, tetapi representasi realitas yang berasal dari kondisi. Oleh karena itu, model ini terutama berkaitan dengan desain, mentransformasi sarana komunikasi yang difasilitasi, sehingga dapat digunakan sebagai panduan berwawasan ke depan untuk pengambilan keputusan atau sebagai panduan untuk perencanaan bisnis. Model atau desain adalah garis besar teori dari suatu konsep dasar (Zaynal Abidin, 2012: 137).

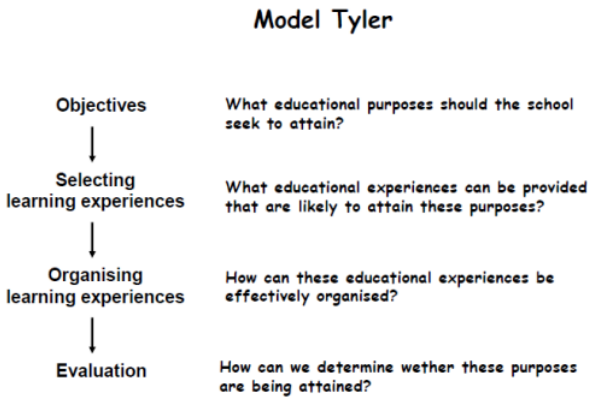
Saat mengembangkan kurikulum, model dapat berupa garis besar teoritis dari keseluruhan proses pendidikan atau sebagian dari kurikulum. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah contoh, contoh, standar, sesuatu yang harus dibuat. Model pengembangan kurikulum berarti model yang merupakan contoh bentuk kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk pengembangan kurikulum ketika pengembangan kurikulum diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sekolah.

Nadler (1988) menjelaskan bahwa model yang baik adalah yang membantu pengguna mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang suatu proses. Selain itu, menurutnya kelebihan model ini adalah dapat menjelaskan berbagai aspek perilaku dan interaksi manusia, dapat mengintegrasikan semua pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan penelitian, serta dapat menyederhanakan proses yang kompleks. Silakan menggunakannya sebagai panduan untuk mengadakan acara. Untuk pengembangan kurikulum terdapat berbagai model pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan acuan atau diimplementasikan secara penuh. Pada umumnya pemilihan model pengembangan

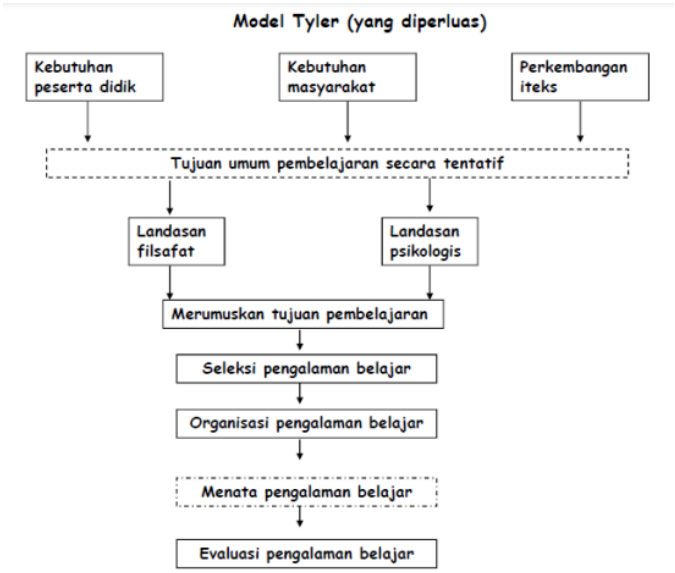
kurikulum dilakukan dengan merekonsiliasi sistem pendidikan yang digunakan dan model konseptual yang digunakan. Ada banyak model pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli. (Sukumadinata, 2005:161)

diskusi

1. **Berbagai model pengembangan kurikulum di sekolah**
   a. model tyler



Model Tyler, yang dijelaskan dalam bukunya Basic Principles of Curriculum and Learning, merupakan model pengembangan kurikulum yang paling terkenal yang menitikberatkan pada tahap perencanaan. Dasar pemikiran Tyler, proses pemilihan tujuan pendidikan, dikenal luas dan dipraktikkan dalam setting pembelajaran. Meskipun Tyler mengusulkan model yang komprehensif untuk pengembangan kurikulum, bagian pertama dari model Tyler, pemilihan tujuan, telah mendapat banyak perhatian dari pendidik lainnya.



Tyler menyarankan agar perencana kurikulum (1) mengumpulkan data dari tiga sumber: siswa, kehidupan di luar sekolah, dan mata pelajaran untuk menentukan tujuan bersama. Setelah mendefinisikan beberapa tujuan umum, perencana (2) mempersempitnya melalui dua filter: filosofi pendidikan dan sosial di sekolah, dan psikoedukasi. (3) Tujuan bersama yang lolos saringan menjadi tujuan pembelajaran. Berikut sumber data yang dikutip oleh Tyler: (a) kebutuhan dan minat siswa; Perancang kurikulum mengidentifikasi tujuan potensial dengan memeriksa kebutuhan dan minat peserta didik. (b) Analisis skala besar terhadap kehidupan kontemporer di lingkungan dan masyarakat setempat merupakan langkah selanjutnya dalam proses pengembangan tujuan bersama. Banyak tujuan pendidikan potensial muncul dari kebutuhan sosial.

Tiga sumber informasi di atas memberi kita tujuan yang luas dan umum yang belum sepenuhnya benar. Itu sebabnya Oliva menyebut mereka tujuan pembelajaran. Setelah serangkaian target yang berlaku telah diidentifikasi, pilihan harus dibuat untuk menghapus target yang tidak penting atau bertentangan. (a) Filter Filsafat. Tyler menyarankan para guru untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang membentuk pendekatan sekolah. (b) pemeriksaan psikologis; Untuk menerapkan filter psikologis, guru perlu menjelaskan prinsip-prinsip pengajaran yang baik. Psikologi belajar tidak hanya mencakup kesimpulan yang konkrit dan jelas, tetapi juga asal usul proses belajar, bagaimana proses itu terjadi, dalam kondisi apa, dan dengan mekanisme apa, serta rumusan-rumusan teori belajar yang bermanfaat.

b. Model Taba (Konverter Model)

Taba mengambil pendekatan akar rumput untuk pengembangan kurikulum. Mr Taba percaya kurikulum harus dikembangkan oleh guru, tidak diberikan oleh pihak berwenang. Mr Taba mengatakan guru harus memulai proses dengan membuat unit pembelajaran khusus untuk siswa di sekolah dan tidak harus berpartisipasi dalam pengembangan seluruh kurikulum. Untuk alasan ini, Taba mengambil pendekatan induktif yang dimulai dengan detail dan menggabungkannya ke dalam keseluruhan desain.

Langkah 1: Diagnosis kebutuhan

Langkah 2: Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah 3: Seleksi materi

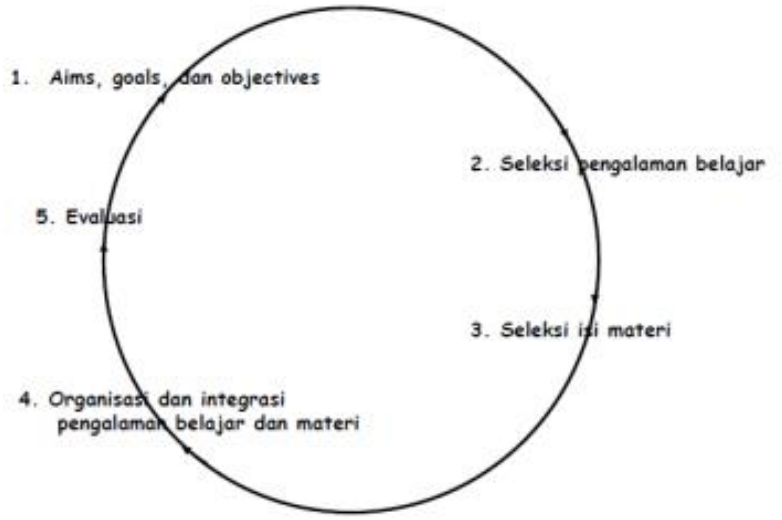
Langkah 4: Organisasi materi

Langkah 5: Seleksi pengalaman belajar

Langkah 6: Organisasi pengalaman belajar

Langkah 7: Menentukan cara dan alat untuk mengetahui hasil kegiatan

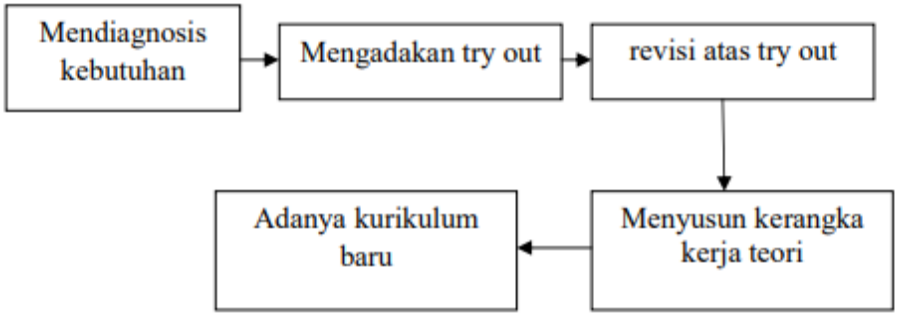
c. model roda



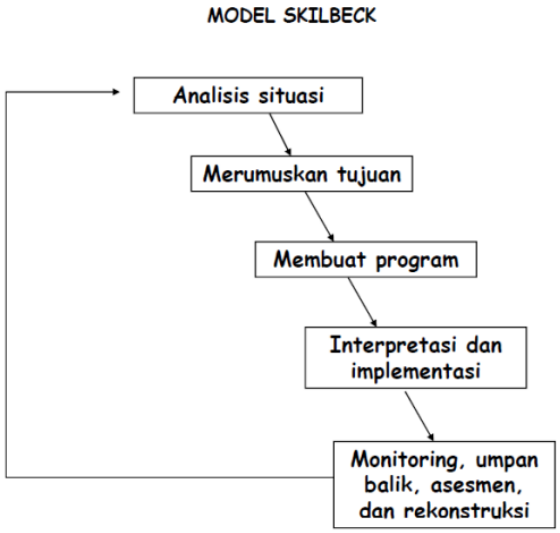
Wheeler (1967), dalam bukunya yang berpengaruh The Curriculum Process, berpendapat bahwa desain kurikulum (pengembang kurikulum) dapat menggunakan proses siklus di mana setiap elemen saling terkait dan bergantung, membuat klaim. Pendekatan Wheeler terhadap pengembangan kurikulum pada dasarnya rasional. Setiap langkah kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk yang rasional. Setiap langkah (fase) merupakan evolusi logis dari model sebelumnya dan, secara umum, tidak ada langkah yang dapat diselesaikan hingga langkah sebelumnya diselesaikan. Mantan akademisi di University of Western Australia, Wheeler mengembangkan ide dengan cara yang sama seperti Tyler dan Taba. Wheeler menawarkan lima langkah yang dirancang menggunakan logika temporal. Membuat kurikulum yang efektif.

d. pola taba terbalik

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Hilda Taba berdasarkan data induktif. Disebut model terbalik karena konsep deduktif biasanya mendahului pengembangan kurikulum. Profesor Taba berpendapat bahwa model deduktif ini tidak cocok karena tidak merangsang inovasi, dan desain kurikulum yang mendorong inovasi dan kreativitas guru bersifat induktif, yang merupakan investasi atau kelemahan model tradisional. Pengembangan model ini diawali dengan pengambilan data, penyusunan eksperimen dan teoritis, dilanjutkan dengan tahap implementasi.



e. Model Skilbeck dinamis



Menurut Skilbeck, model pengembangan kurikulum yang disebutnya model dinamis adalah model Pengembangan Kurikulum Nased Sekolah. Skilbeck menjelaskan bahwa model tersebut diperuntukkan bagi setiap guru yang ingin merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Agar proses pengembangan berhasil, semua pengembang, termasuk guru, perlu memahami lima

elemen dasar, mulai dari analisis situasi hingga penilaian. Skilbeck menyarankan agar model pengembangan kurikulum yang diciptakannya dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan kurikulum sekolah. Menurut Skilbeck, langkah-langkah untuk membuat kurikulum adalah:

1) menganalisis sesuatu
2) menentukan tujuan
3) Pengembangan perangkat lunak
4) interpretasi dan implementasi
5) Pemantauan, umpan balik, evaluasi, pembangunan kembali

2. implementasi model kurikulum

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam bentuk perilaku nyata dan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. (Mustofa Lembangi, 2008) Kurikulum tidak akan tercapai jika tertinggal setelah dikembangkan. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus diterapkan untuk memberikan hasil pembelajaran. Sebagian besar kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan belum dilaksanakan karena kurangnya rencana perubahan di seluruh sistem sekolah. Kegagalan kurikulum mungkin karena pengembangan kurikulum tidak ditinjau secara kritis. Pejabat sekolah sering merasa bahwa upaya kurikuler perlu melengkapi rencana yang baru dikembangkan atau memperoleh materi baru.

Banyak pengelola kurikulum tidak memahami perubahan makroskopis dan bahwa inovasi memerlukan perencanaan yang cermat dan pemantauan yang cermat. Orang-orang ini sering berpikir bahwa implementasi adalah masalah penggunaan program baru. (Muhaimin, 2005) Implementasi yang sukses membutuhkan proses dengan beberapa kemampuan baru. Implementasi ditentukan oleh keseluruhan pendekatan pengembangan kurikulum dan kurikulum itu sendiri. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses bergantung pada identifikasi langkah-langkah yang tepat yang terlibat dalam proses pengembangan sejak awal. Kebanyakan orang menganggap penerapannya tidak dapat diprediksi dan tidak ditentukan.

Poin penting adalah bahwa itu adalah komponen dari siklus perilaku kurikulum dan tidak boleh diabaikan. Langkah ini mencakup berbagai tindakan, seperti mengubah tempat kerja anggota staf. Implementasi adalah upaya untuk mengubah pengetahuan, perilaku, dan sikap orang. Implementasi adalah proses interaksi antara orang yang menulis program dan

orang yang mengimplementasikannya. Implementasi kurikulum yang sukses adalah hasil dari perencanaan yang matang. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan yang diantisipasi.

Ini menetapkan dan menentukan bagaimana kebijakan yang mengatur tindakan terjadwal dikelola. Perencanaan dilakukan sebelum inisiasi atau implementasi program. Matthew Miles dan Karen Lewis menunjukkan bahwa untuk merencanakan, Anda harus membangun visi. Studi mereka menemukan bahwa sekolah yang berhasil memperkenalkan perubahan yang meningkatkan program mereka memiliki staf dengan visi yang sama tentang apa yang dibutuhkan sekolah, guru lebih tertarik pada program yang baru dikembangkan, dan lebih antusias terhadap inovasi. (Burkhan Nurgiyantoro, 2008) Dalam kaitannya dengan arah kurikuler, tidak dipungkiri bahwa implementasi membutuhkan perencanaan, dan perencanaan yang menitikberatkan pada tiga unsur yaitu manusia, program dan proses. Ketiga unsur ini tidak dapat dipisahkan. Seorang pemimpin mungkin memprioritaskan satu faktor, tetapi pemimpin yang berpengalaman tidak sepenuhnya mengabaikan semua faktor. Kegagalan banyak sekolah untuk mengimplementasikan program-program mereka disebabkan oleh fakta bahwa sementara para pembaharu kurikulum, terutama universitas, mengerahkan energinya untuk mengubah kurikulum, mereka terlalu memperhatikan kebutuhan guru dan kurang memperhatikan organisasi sekolah. Anda tidak membayarnya, Anda mengabaikan unsur-unsurnya, dan Anda membelanjakan uang Anda untuk kurikulum yang gagal.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan di mana pengembang kurikulum merencanakan dan merancang kurikulum serta menggunakannya sebagai bahan ajar dan bahan referensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam merancang kurikulum, guru dapat memilih dari beberapa model antara lain: Model Tyler, model Taba (model konverter), model Wheeler, model dinamis Skillback. Prosedur pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, penempatan staf, dan manajemen kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses menempatkan ide, konsep, dan kebijakan ke dalam praktik untuk membuat dampak,

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah Idi. 2007. Pengembangan Kurikulum Teori dan Pratik. Ar RUZZ: Jogjakarta

Ali Maksum dan Luluk Yunan, 2004. *Paradigma Pendidikan Universal,* Yogyakartya: Ircisod

Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. BPFE : Jogajakarta

Gunawan, 1968. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara

Musthofa Rembangy, 2008. *Pendidikan Transformatif*, Yogyakarta: Teras

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nana Syodih Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Pratek Remaja*, Rosdakarya: Bandung

Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Oemar Hamanik, 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung : PT remaja Rosdakarya

Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta